

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan proses penelitian .

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian pengembangan dan penelitian deskriptif kuantitatif. Berikut dijelaskan kedua metode penelitian tersebut:

1. Metode Penelitian Pengembangan (*Research and Development*)

a. Tahapan dan Proses Penelitian Pengembangan

Metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang ada di masyarakat dalam mencegah masalah penyalahgunaan NAPZA. Dasar pertimbangan metode ini digunakan adalah karena tahapan penelitian pengembangan memberikan ruang gerak bagi keterlibatan warga masyarakat mulai dari merumuskan masalah, merencanakan, dan melaksanakannya. Dengan demikian melalui penelitian pengembangan ini memberikan proses pembelajaran secara langsung dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Langkah – langkah penelitian pengembangan meliputi:

1) Melakukan studi pendahuluan

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dirasakan di lokasi penelitian khususnya dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA, maka dilakukan studi pendahuluan yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a) Melakukan kontak awal untuk mendapat dukungan masyarakat
- b) Melakukan identifikasi terhadap organisasi lokal yang akan dijadikan *stakeholder* dalam merumuskan masalah maupun melaksanakan kegiatan.
- c) Mempelajari kondisi pembelajaran yang ada di masyarakat

Kegiatan melakukan identifikasi masalah ini ditujukan untuk melihat kesamaan persepsi tentang masalah yang akan ditangani. Hal ini penting dilakukan karena gejala masalah yang dihadapi di masyarakat sangat kompleks, sehingga diperlukan perumusan tentang fokus dan lokus permasalahan yang menjadi prioritas penanganan.

2) Menganalisa masalah dan menetapkan faktor-faktor penyebabnya

Masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan sebagai fokus masalah. (dalam hal ini masalah penyalahgunaan NAPZA di masyarakat), maka dilakukan analisa terhadap konstelasi masalah maupun faktor-faktor penyebab munculnya masalah tersebut.

Masalah penyalahgunaan NAPZA di masyarakat saat ini sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan dapat mengancam ketenangan hidup warga masyarakat. Hal ini dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan hanya mencari keuntungan semata. Secara moral penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan ke berbagai lapisan masyarakat merupakan perusakan moral anak bangsa. Apabila kondisi ini tidak ada penanganannya secara terpadu dan sungguh-sungguh dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, maka bangsa Indonesia tinggal menunggu kehancurannya.

3) *Merumuskan faktor-faktor penting yang berpengaruh terhadap keberadaan masalah*

Perumusan tentang faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap masalah penyalahgunaan NAPZA ini dikaji baik dari faktor internal maupun faktor eksternalnya. Kajian terhadap faktor-faktor tersebut dibahas bersama-sama warga masyarakat yang dijadikan sasaran penelitian tindakan. Hal ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar pemahaman mereka terhadap masalah dan sumber-sumber pemecahan masalahnya.

Pembahasan terhadap faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi masalah penyalahgunaan NAPZA ini dilakukan bersama masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat melakukan evaluasi terhadap situasi yang diharapkan serta mengidentifikasi warga masyarakat yang dipandang mampu untuk memikirkan pemecahan masalah yang dihadapi warga masyarakat.

4) *Mengumpulkan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa kerja*

a) Data yang dikumpulkan dalam penelitian pendahuluan adalah :

- (1) Kondisi demografi yang meliputi: Jumlah penduduk menurut kelompok umur, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk menurut mata pencaharian,
- (2) Sarana pendidikan yang dimiliki penduduk,
- (3) Penggolongan penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraannya.
- (4) Tingkat pendidikan aparat pemerintahan kelurahan,
- (5) Jumlah organisasi sosial,
- (6) Jumlah penduduk menurut agama,

- (7) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan daerahnya,
- (8) Pendidikan penduduk,
- (9) Remaja putus sekolah.
- (10) Sarana yang dimiliki warga masyarakat,
- (11) Jumlah angkatan kerja dan kualitas angkatan kerja, dan
- (12) Data tentang kegiatan organisasi lokal yang meliputi: latar belakang pendirian, cakupan wilayah kerja, anggaran dasar organisasi, aktivitas organisasi, program kerja organisasi, kepengurusan organisasi, struktur organisasi, jumlah anggota binaan, sumber dana organisasi, tata cara penggunaan dana organisasi, dan jumlah tenaga terlatih yang dimiliki organisasi.

Dalam penelitian ini ada lima pengurus inti organisasi lokal yang dijadikan responden. Kelima pengurus organisasi tersebut berasal dari Kelompok Pengajian, Kelompok PKK yang mempunyai kegiatan Forum Warga Sehat (FWS), DKM, Kelompok Arisan dan Karang Taruna.

b) Data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi:

(1) Identitas responden

Responden yang dijadikan obyek penelitian ini adalah lima orang pengurus organisasi lokal dan tiga puluh orang warga binaan Forum Warga Sehat (FWS).

(2) Bentuk pembelajaran yang ada di masyarakat

Aspek-aspek yang dikumpulkan untuk mengetahui bentuk pembelajaran masyarakat khususnya dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA meliputi:

frekuensi kegiatan, lokasi kegiatan, metode melakukan kegiatan, dan keterlibatan masyarakat dalam melakukan kegiatan.

(3) Faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap pembelajaran

Aspek-aspek yang ditanyakan dalam mencari informasi tentang faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di masyarakat meliputi: Persepsi masyarakat terhadap tujuan belajar, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran.

(4) Pengetahuan, minat, motivasi, tanggung jawab dan harapan responden

Penggalan informasi tentang pengetahuan, minat, motivasi, tanggung jawab, dan harapan responden dilakukan untuk melihat intensitas pembelajaran yang dilakukan masyarakat. Aspek-aspek tersebut juga dijadikan dasar untuk menetapkan hipotesa kerja penelitian yang akan diuji koefisien korelasi dan kontribusi masing-masing aspek terhadap keterlibatan responden dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

c) Penafsiran atau analisis Data

Analisis yang dilakukan terhadap data penelitian ini difokuskan untuk melihat kondisi masyarakat di lokasi penelitian. Untuk itu analisis yang dilakukan secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1) Analisis terhadap Warga Belajar (WB)

Analisis terhadap warga belajar ini mencoba untuk melihat kondisi WB dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini meliputi aspek-aspek: pengetahuan, minat, motivasi, tanggung jawab dan harapan.

Aspek pengetahuan yang ingin diketahui peneliti dari WB adalah pengetahuan yang berkaitan dengan NAPZA dan dampak bagi kehidupan serta pengetahuan terhadap aspek hukum bagi warga masyarakat yang menyalahgunakannya. Hal ini penting diketahui peneliti untuk melihat seberapa besar pengetahuan WB terhadap masalah yang dihadapinya.

Aspek minat WB juga menjadi perhatian peneliti untuk dikaji secara mendalam. Hal ini penting untuk melihat seberapa besar WB memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan membahas upaya-upaya mencegah penyalahgunaan NAPZA. Semakin besar minat WB untuk memperhatikan mencegah masalah maka semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Aspek motivasi yang dikaji dari WB adalah menyangkut seberapa besar motivasi WB dalam mengikuti kegiatan belajar yang ada dimasyarakat. Hal ini penting diketahui untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun maupun menetapkan program kegiatan pembelajaran.

Aspek tanggung jawab merupakan aspek yang dapat diukur dari *performance* WB dalam mengikuti rangkaian kegiatan maupun dalam mengaplikasikan hasil belajar. Tanggung jawab yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah meliputi komitmen WB untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan positif bagi kelancaran kegiatan pembelajaran.

Aspek harapan yang akan digali dari WB merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menggambarkan seberapa besar harapan WB terhadap seluruh rangkaian maupun manfaat dari pembelajaran yang diikuti.



Untuk melihat aspek-aspek tersebut, penulis menetapkan 20 responden yang ada dilokasi penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive random sampling.

(2) Analisis terhadap tujuan belajar

Analisis terhadap tujuan belajar diarahkan kepada upaya untuk menggali dan menjelaskan tujuan warga mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan organisasi lokal yang ada di wilayahnya.

(3) Analisis terhadap materi pembelajaran

Analisis terhadap materi belajar dilakukan untuk melihat kelayakan dan kebutuhan belajar dari masyarakat. Analisa materi belajar ini bukan hanya menyangkut jumlah materi yang perlu diberikan namun juga menyangkut kebutuhan pengetahuan dan jenis keterampilan yang harus dilatihkan.

Materi belajar yang diberikan masing-masing organisasi tergantung kepada tujuan organisasi tersebut. Misalnya Kelompok PKK akan mempelajari peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya. Begitu pula dengan kelompok pengajian akan mempelajari materi belajar keagamaan.

(4) Analisis terhadap strategi belajar

Strategi belajar dalam pembelajaran masyarakat akan berbeda antara organisasi penyelenggara kegiatan belajar yang satu dengan lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi warga belajar maupun sarana yang dimiliki oleh penyelenggara kegiatan pembelajaran di masyarakat.

Analisis terhadap strategi pembelajaran ini merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran yang telah dirancang oleh masing-masing penyelenggara kegiatan pembelajaran. Semakin dikenali dan

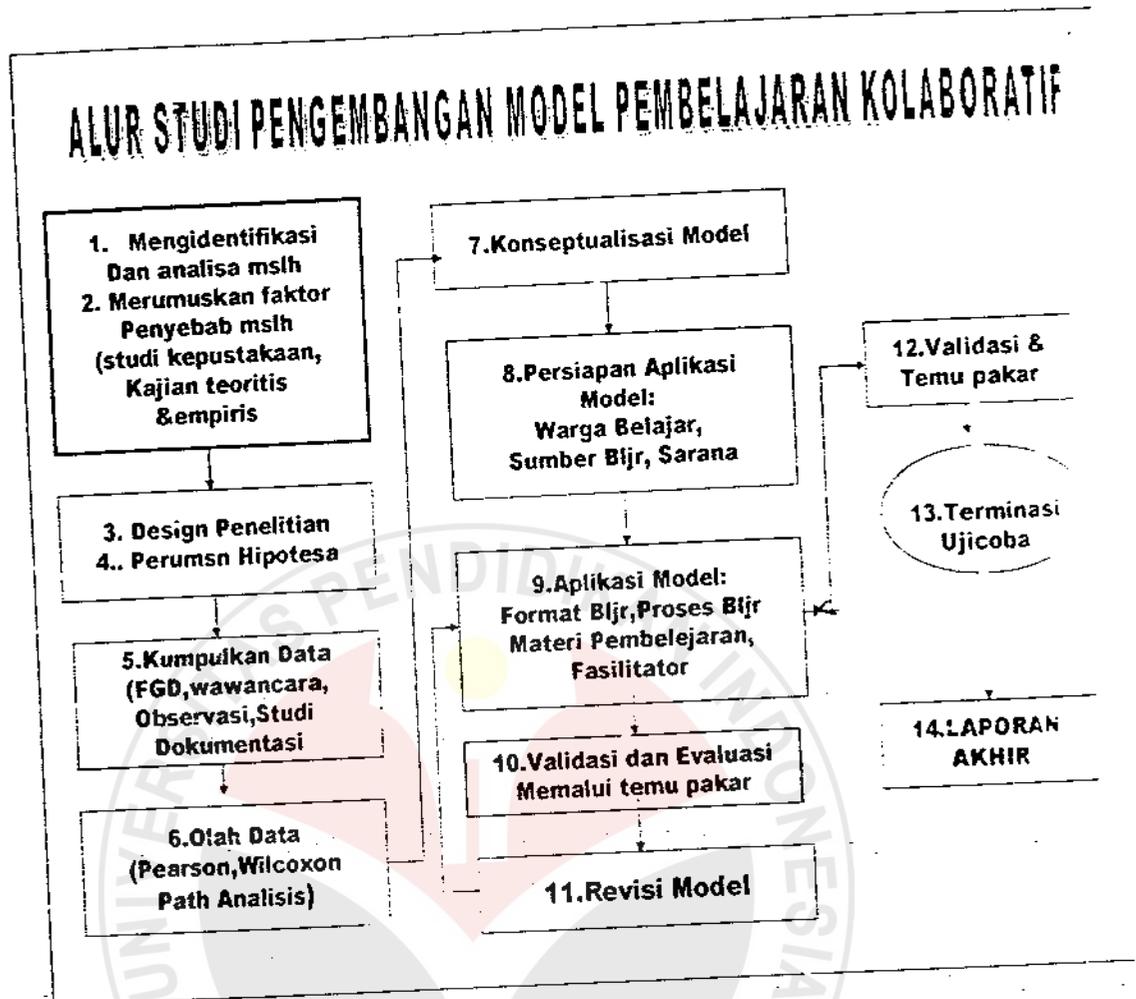
dipahami strategi belajarnya maka semakin terlihat jejaring kerja yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan dalam proses pembelajaran.

(5) Analisis terhadap metode belajar

Analisis terhadap metode belajar dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode belajar dalam penerimaan informasi kepada warga belajarnya. Semakin diterima metode belajarnya oleh warga belajar maka secara substantif akan mendorong aktivitas pembelajaran secara maksimal.

Metode belajar yang digunakan dalam kelompok masyarakat sudah tentu memiliki ciri tersendiri disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan warga binaan di dalam masyarakat. Hal ini akan memperkaya metode belajar apabila fasilitator memberikan keleluasaan kepada warga belajar untuk menerapkan dan mengembangkan metode belajar kolaboratif dalam suasana yang kondusif.

Secara skematis proses penelitian dalam pengembangan model pembelajaran kolaboratif dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 3.1 : Alur Studi Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mencegah Penyalahgunaan NAPZA

Penelitian dilakukan secara bertahap dengan diawali oleh 1) Studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah. Hal ini dilakukan melalui studi kepustakaan yang mempelajari teori-teori pembelajaran masyarakat dan studi dokumentasi terhadap hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis masyarakat, 2) Merumuskan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi masalah yang dihadapi masyarakat, 3) Menyusun rancangan penelitian. Kegiatan perumusan rancangan penelitian ini termasuk menyusun alat ukur yang akan ditanyakan kepada responden, 4) Merumuskan hipotesa kerja

yang akan dibuktikan dalam penelitian. 5) Pengumpulan data berdasarkan alat ukur yang telah disusun. Pengumpulan data ini dilakukan baik dengan diskusi kelompok terfokus, wawancara maupun observasi. 6) Melakukan pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS, 7) Setelah data diolah, kemudian disusun konsep model pembelajaran kolaboratif yang meliputi kajian terhadap proses pembelajaran, prosedur pembelajaran, keanggotaan warga belajar dan jaringan kegiatan pembelajaran. 8) Persiapan aplikasi model pembelajaran baik berkaitan dengan penyiapan warga belajar, sumber belajar maupun sarana dan materi pembelajaran. 9) Aplikasi model pembelajaran kolaboratif, 10) Validasi dan evaluasi melalui temu pakar, 11) Melakukan revisi model. 12) dilakukan validasi kembali. 13) Melakukan pengakhiran ujicoba model dan 14) membuat laporan akhir penelitian.

5) *Merumuskan Kegiatan*

Perumusan kegiatan ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan gambaran secara rinci baik mengenai permasalahan maupun mengenai sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam memecahkan masalah tersebut.

Kegiatan yang dirumuskan dalam penelitian adalah pengembangan model pembelajaran kolaboratif berbasis masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan-kegiatan yang dirumuskan dalam pengembangan model pembelajaran tersebut meliputi:

- a) Penentuan organisasi pelaksana program
- b) Merumuskan proses pembelajarannya
- c) Penyiapan dukungan masyarakat melalui sosialisasi kegiatan

- d) Penyiapan sarana dan prasarana kegiatan
- e) Penyiapan materi pembelajaran
- f) Pengupayaan dana untuk melaksanakan kegiatan

6) *Melaksanakan evaluasi kegiatan*

Evaluasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dikembangkan maupun hasil pembelajarannya baik terhadap peningkatan pengetahuan, minat, motivasi, dan tanggung jawab maupun harapan warga belajar dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA yang ada dilingkungannya. Dengan evaluasi ini dapat dilihat keunggulan maupun kelemahan program serta ketercapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan menjadi umpan balik bagi revisi model pembelajaran yang dikembangkan.

b. Prinsip-Prinsip Melaksanakan Penelitian Pengembangan

Prinsip-prinsip kerja dalam melakukan penelitian pengembangan pada dasarnya memberikan acuan kepada para peneliti yang akan menggunakan penelitian pengembangan di masyarakat. Ada empat prinsip kerja yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian pengembangan di masyarakat: **Pertama**, peneliti mengembangkan hubungan yang baik dengan sasaran penelitian. Hal ini dilaksanakan dengan cara meningkatkan perasaan kesamaan bagi semua orang yang terlibat dalam kegiatan, menjaga keharmonisan, menghindari konflik, menerima orang apa adanya, mendorong kerjasama dan mengembangkan empati kepada orang lain. **Kedua**, peneliti dalam melakukan

komunikasi menjadi pendengar yang baik, menerima dan berperilaku seperti apa yang masyarakat harapkan, mampu memahami orang lain, menumbuhkan saling percaya dan berperilaku sesuai dengan norma-norma dan budaya masyarakat. **Ketiga**, dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan peneliti menunjukkan tugas-tugas orang yang terlibat kegiatan, memberi dukungan kepada apa yang dipelajari dan dilakukan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, memperkuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan mengembangkan hubungan pribadi dengan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sehingga akan tumbuh kepercayaan terhadap peneliti. **Keempat**, Peneliti memaksimalkan keterlibatannya dengan semua orang yang terkait dengan kegiatan. Peneliti juga melakukan kerjasama dengan lembaga atau organisasi-organisasi maupun kelompok-kelompok lain yang dapat menunjang keberhasilan program kegiatan.

2. *Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif*

Metode Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu menggunakan uji statistik *Spearman*, sedangkan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel digunakan analisa jalur (*path analysis*). Hal ini digunakan untuk menguji hipotesa kerja dari variable-variabel pembelajaran kolaboratif dengan keterlibatan warga belajar dalam kegiatan tersebut (hipotesa 1 sampai dengan hipotesa 5), sedangkan untuk menguji efektifitas model dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA digunakan uji *Wilcoxon*.

Uji statistik *Spearman* digunakan untuk menghitung koefisien korelasi masing masing variabel. Analisa jalur (*path analysis*) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sedangkan *Wilcoxon test* digunakan untuk melihat efektifitas model dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA dengan cara membandingkan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah model pembelajaran diberikan kepada warga belajar. Rancangan penelitian pada pengujian hipotesis 1 adalah menggunakan satu kelompok yang diuji perbedaannya sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran (*treatment*). Berikut gambar rancangan pengujian hipotesisnya:



Gambar 3.2. Rancangan Pengujian Hipotesis 1

Alat ukur yang digunakan pada *pre test* adalah untuk melihat kondisi awal warga belajar baik mengenai pengetahuan tentang masalah penyalahgunaan NAPZA maupun tanggapan warga belajar terhadap frekuensi kasus-kasus penyalahgunaan NAPZA dilingkungannya, sedangkan alat ukur yang digunakan pada *post test* adalah untuk melihat efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini diuji melalui pengujian kondisi awal sebelum warga belajar mengikuti pembelajaran kolaboratif dan sesudah mengikuti pembelajaran kolaboratif. Jika hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah model pembelajaran dilakukan dalam hal mencegah penyalahgunaan NAPZA maka model pembelajaran kolaboratif berbasis masyarakat efektif dalam

mencegah penyalahgunaan NAPZA. Dengan demikian Hipotesa 1 diterima dan sebaliknya jika hasil uji statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka Hipotesa 1 ditolak.

B. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data pada studi ini adalah:

1. Pengamatan Partisipatif

Pengamatan partisipatif dilakukan di lokasi penelitian di kelurahan Cigadung, Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi pembelajaran yang ada di masyarakat. Pengamatan ini juga digunakan untuk melihat aktivitas organisasi lokal yang berperan dalam masyarakat, khususnya dalam mengkoordinir kegiatan pembelajaran di masyarakat. Organisasi lokal yang berperan dalam pembelajaran masyarakat ini adalah sangat bervariasi. Misalnya ada yang melalui kelompok pengajian, PKK, DKM, Kelompok arisan dan kelompok lainnya yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat seperti Forum Warga Sehat.

2. Wawancara Yang Mendalam

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran masyarakat.

Responden yang diwawancarai adalah para tokoh masyarakat atau pengurus organisasi lokal yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengurus organisasi lokal maupun tokoh masyarakat secara potensial maupun secara aktual dapat dijadikan penggerak yang akan mendorong

kegiatan pembelajaran masyarakat. Melalui teknik wawancara secara mendalam ini diharapkan informasi yang diperoleh adalah tepat dan rinci, sehingga dapat dijadikan bahan bagi penyusunan program pembelajaran di masyarakat.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Teknik ini digunakan untuk merangkum aspirasi dan membahas tentang berbagai hal yang menyangkut kebutuhan belajar, proses pembelajaran, daya dukung pembelajaran serta masalah yang akan diperdalam pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Teknik *FGD* ini penulis anggap penting karena melalui diskusi kelompok akan dapat diungkap keinginan dan harapan masyarakat. Selain itu dengan teknik ini penulis secara cepat dapat mengetahui gambaran permasalahan dan cara-cara mereka mengatasi masalah. Ini penting disimak mengingat di dalam masyarakat terdapat sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan maupun mengatasi masalah. Dengan demikian akan dapat diformulasikan dan dipetakan berbagai jenis masalah dan sistem sumber untuk mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA yang ada di masyarakat.

Secara kontekstual perumusan dalam menyusun program pencegahan penyalahgunaan NAPZA diperlukan kesediaan dan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Oleh karena warga masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap upaya mencegah penyalahgunaan NAPZA perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai NAPZA dan implikasinya bagi kehidupan manusia.

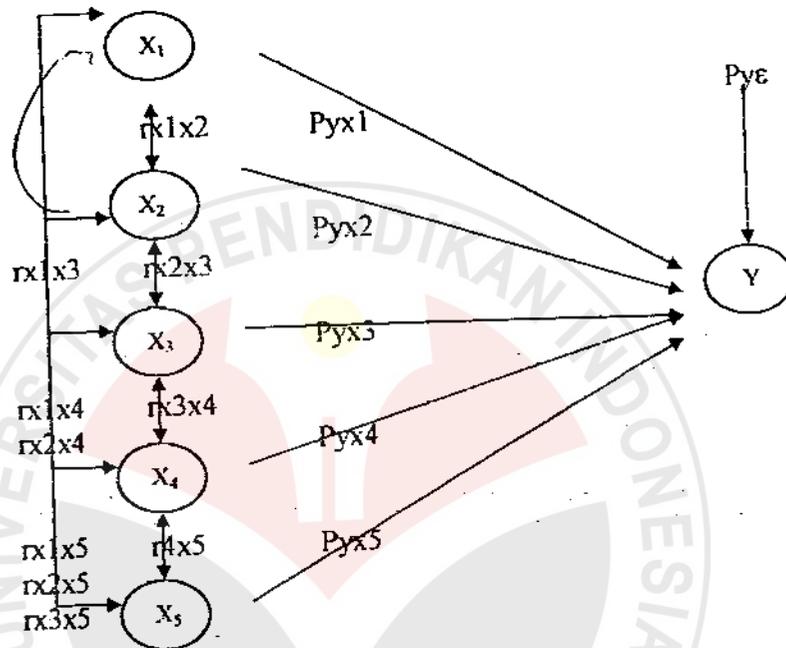
4. *Teknik Pengolahan Data*

Prosedur pengolahan data pada penelitian yang menguji hipotesa 2 sampai 6 adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dalam penelitian masih dalam skala ordinal, sedangkan untuk mengetahui distribusi proporsi pada masing-masing variabel digunakan analisis jalur. Untuk itu data ordinal harus dinaikkan ke skala interval. Metode transformasi data dari skala ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*method of successive Interval*). Dengan demikian data yang diolah untuk analisis jalur dengan menggunakan SPSS adalah data interval.
- b. Pengujian koefisien korelasi antara variabel menggunakan uji statistik Pearson. Dasar pertimbangan uji statistik ini adalah karena untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel (*Independent variabel*: Pengetahuan, Minat, Motivasi, Tanggung Jawab dan Harapan) terhadap *variabel Dependent* (Keterlibatan) terlebih dahulu dicari nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel tersebut. Alasan lain menggunakan uji statistik Pearson adalah karena datanya interval.
- c. Sebelum data dimasukkan ke program SPSS maka peneliti melakukan kodifikasi terhadap variabel-variabel yang akan diuji. Dalam penelitian ini kodifikasi variabelnya sebagai berikut:
- 1) Kodifikasi untuk data dari variabel bebas (*Independent Variable*) dalam pengolahan SPSS adalah sebagai berikut:
 - X₁: untuk kode aspek pengetahuan warga belajar
 - X₂: untuk kode aspek minat warga belajar
 - X₃: untuk kode aspek motivasi warga belajar
 - X₄: untuk kode aspek harapan warga belajar
 - X₅: untuk kode tanggung jawab warga belajar

- 2) Kode untuk data dari variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Y yang menunjukkan aspek keterlibatan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3. Desain Penelitian

Prosedur pengolahan data untuk menguji hipotesa 1 adalah dengan cara membandingkan jawaban warga belajar sebelum mereka menerima pembelajaran dan setelah memperoleh pembelajaran. Di sini peneliti dapat melihat selain hasil belajar juga dapat mengetahui sejauhmana efektifitas model pembelajaran terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik tanggapan terhadap frekuensi penyalahguna NAPZA maupun terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah setelah warga belajar

mengikuti pembelajaran kolaboratif tersebut. Kodifikasi yang digunakan dalam SPSS adalah sebagai berikut:

$X_1 =$ Kondisi Awal

$X_2 =$ Kondisi setelah diberikan perlakuan.

d. Keterandalan alat ukur (*reliabilitas*)

Uji *reliabilitas* instrumen dilakukan di wilayah RW 08 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan responden sebanyak sepuluh orang. Pengujian instrumen menggunakan rumus koefisien alpha, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Dimana:

α : reliabilitas alat ukur

K : Banyaknya butir pertanyaan

V_i : Jumlah Varians butir pertanyaan

V_t : Varians total.

Hasil analisis menunjukkan bahwa instrument yang diujikan mempunyai angka korelasi sebesar 0,7882. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut memiliki keterandalan yang cukup tinggi.

e. Kesahihan Alat Ukur (Validitas)

Uji kesahihan alat ukur (Validitas) perlu dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur secara tepat. Uji

Validitas instrumen meliputi: (1) Validitas isi (*Content Validity*) merupakan alat pengukur yang dapat mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep, (2) Validitas kerangka (*Construct Validity*), yaitu dengan jalan menyusun tolok ukur operasional dari kerangka suatu konsep dan (3) Validitas eksternal; alat ukur baru yang digunakan dimana telah dihubungkan dengan alat ukur lama yang valid.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk, yaitu dengan jalan menyusun tolok ukur operasional dari kerangka suatu konsep dan teori dengan cara pemahaman atau logika berfikir atas dasar pengetahuan ilmiah. Dalam hal ini, isi instrumen disesuaikan dengan konsep dan teori yang telah dikemukakan para ahli serta melakukan konsultasi intensif dengan berbagai pihak yang dianggap menguasai materi yang terdapat dalam instrumen penelitian.

C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada kelompok masyarakat yang berada di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Bandung Kaler, Kota Bandung.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah lima orang pengurus organisasi lokal dan tiga puluh responden yang tergabung dalam Forum Warga Sehat (FWS). Penentuan subyek penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa para pengurus organisasi lokal maupun warga belajar terlibat langsung dalam kegiatan belajar bersama di masyarakat.

revisi
- 24.